

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem negara kesatuan republik indonesia (UU No.23. Tahun 2014). Kesalahan yang menjadikan sumber daya alam sebagai sandaran utama sumber pendapatan daerah harus segera diubah karena suatu saat kekayaan alam akan habis. Pemerintah daerah harus mulai mencari sumber lain yang ada di wilayahnya untuk diandalkan sebagai tulang punggung Pendapatan Asli Daerah.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia NO. 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, pendapatan Asli Daerah yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Retribusi adalah pungutan yang dilakukan oleh pemerintah dan terdapat kontraprestasi langsung dari pemerintah.

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai penyelenggaraan daerah dan pembangunan daerah

untuk menetapkan Otonomi Daerah.(UU. No 28 Tahun 2009).Pemungutan retribusi daerah sendiri dilakukan dengan menggunakan peraturan daerah sebagai produk hukum. Tujuan dari adanya pemungutan Retribusi Daerah sendiri adalah untuk memenuhi kebutuhan daerah serta menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Dimana fungsinya adalah sebagai sumber pendapatan daerah, pengatur kegiatan perekonomian daerah, sebagai sarana stabilitas ekonomi daerah, sebagai alat untuk pemeratakan pembangunan daerah serta sebagai sarana untuk membangun fasilitas daerah (Nasrul, 2010).

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi yang perlu dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah (Siahaan, 2005). Kabupaten sumba timur sendiri banyak memiliki potensi di sektor pariwisata, hal ini akan meningkatkan Penerimaan Asli Daerah. Menurut Pertiwi (2014) sektor pariwisata merupakan komponen utamanya yang dapat menaikkan Pendapatan Asli Daerah adalah jumlah objek wisata, tingkat pemerataan fasilitas pariwisata dan jumlah wisatawan yang berkunjung.

Berkaitan dengan pendapatan asli daerah dari sektor retribusi, maka daerah dapat menggali potensi sumber daya alam yang berupa objek wisata. Pemerintah menyadari bahwa sektor pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, tetapi berpotensi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah.

Peningkatan penerimaan retribusi pariwisata harus didukung melalui upaya perbaikan struktur dan sistem yang baik guna peningkatan efektifitas

pemungutan. Jika realisasi penerimaan retribusi pariwisata semakin besar maka semakin mendekati target yang ditetapkan, maka hal tersebut menunjukkan efektivitas potensinya makin besar.

Kabupaten Sumba Timur dengan ibu kota Waingapu ialah salah satu kabupaten yang ada di Sumba dari empat kabupaten yaitu Sumba Tengah, Sumba Barat dan Sumba Barat Daya. Sumba timur mempunyai pusat pemerintahan dari 22 kecamatan yang ada. Kabupaten Sumba Timur saat ini tengah menjadi salah satu tempat destinasi wisata yang banyak di kunjungi oleh wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara karena mempunyai objek wisata baik dalam objek wisata alam maupun wisata budaya yang tidak kalah menarik dengan daerah lainnya. Keberagaman objek wisata yang ada di Kabupaten Sumba Timur memiliki potensi yang besar apabila dikelola secara tepat akan menghasilkan keuntungan yang straregis bagi pembangunan daerah di masa akan datang. Oleh kerena itu, Pemerintah Kabupaten Sumba Timur perlu melakukan upaya dalam menata, mengelola dan mengembangkan potensi objek wisata yang ada guna menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

Keindahan alam yang masih sangat alami dapat dinikmati oleh para wisatawan di Kabupaten Sumba Timur, meliputi hamparan pantai dengan pasir putih yang mempesona, jajaran bukit yang memiliki keindahan yang menarik, air terjun yang tidak kalah saing dengan daerah lain, serta destinasi kampung adat yang dapat dikunjungi kapan saja. Berdasarkan keputusan SK Bupati Sumba Timur Nomor 292/DISPARBUD.556.1/292/IV/2022 bahwa

objek wisata yang terdapat di Kabupaten Sumba Timur sebanyak 146 tempat wisata yang sudah terdaftar oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Dari 146 objek wisata yang terdapat di dalam keputusan SK Bupati Sumba Timur Nomor : Nomor 292/DISPARBUD.556.1/292/IV/2022 bila dikelompokkan kedalam jenis wisata maka objek wisata tersebut terbagi menjadi tiga kelompok yaitu: 1) objek wisata dan daya tarik wisata alam terdiri dari pantai, tanjung, air terjun, goa, bukit, danau, kolam, pulau, tanah merah, tebing dan telaga; 2) objek wisata dan daya tarik budaya terdiri dari kampung adat, budaya atau tradisi, makam, benteng, dan museum; 3) objek wisata dan daya tarik pada minat khusus terdiri dari taman, bendungan, pelabuhan, pameran dan stadion.

Namun, banyaknya objek wisata yang ada belum seluruhnya dikelola oleh pemerintah tentulah hal ini merupakan suatu masalah yang harus diperhatikan. Dari 146 Objek wisata yang ada, pemerintah baru mengelola 2 objek wisata yaitu Pantai Londa Lima dan Taman Wisata Matawai yang dikelola dari tahun 2003. Padahal saat ini terdapat tempat-tempat wisata yang baru dikenal atau masih sangat baru tentunya butuh perhatian dari Pemerintah Kabupaten Sumba Timur selaku pihak yang memiliki kewenangan atas pengelolaan objek wisata untuk terus membenahi atau mengembangkan potensi dari tempat wisata yang ada

Pengelolaan obyek wisata secara professional akan mendorong tumbuh kembangnya industri pariwisata secara menyeluruh yang diharapkan dapat menggerakkan kegiatan perekonomian masyarakat. untuk

mengoptimalkan pengembangan obyek wisata daerah Kabupaten sumba timur. Dengan mengembangkan dan mengelola wisata alam diharapkan dapat melestarikan nilai-nilai kebusadayaan, agama, lingkungan hidup, serta dapat meningkatkan potensi penerimaan retribusi objek wisata alam.

Peneliti sebelumnya Calixtus Efrem Bone Lau, Donny T. S. Junias, dan Deetje W. Manuain (2020). Hasil penelitiannya Potensi penerimaan Retribusi Tempat Rekreasi di Kabupaten Belu sebesar Rp. 201.778.000. Pantai Aufuik merupakan Sumber Pendapatan Retribusi Tempat Rekreasi di Kabupaten Belu terbesar, pada urutan kedua Pantai Pantai Pasir Putih, urutan ketiga Teluk Gurita dan potensi terkecil adalah Kolam Susuk.

Peneliti sebelumnya Harsoyo (2021). Hasil penelitiannya Potensi pendapatan di kota semarang meliputi pajak hotel, pajak restoran, dan retribusi tempat wisata rekreasi. Sejumlah 167 usaha akomodasi mulai dari hotel non bintang hingga bintang 5 memberikan total potensipendapatan pajak hotel sebesar Rp 72.295.45 1.633,00. Jika dibandingkan antara realisasi kinerja pendapatan pajak hotel dengan potensi pajak hotel, dapat diketahui bahwa realisasi Pendapatan Pajak Hotel tahun 2017 telah mendekati potensi pajak, yaitu mencapai 99,64% dari potensi pajak yang ada. Potensipendapatan dari restoran yang diperoleh dari 4.352 restoran menghasilkan potensi pajak sebesar Rp.833.952.000.000,00, jika dihitung rata-rata pembelian per hari adalah Rp.35.000.-/orang. Namun, jikadibandingkan antara realisasi kinerja pendapatan pajak restoran dengan potensi pajak restoran, realisasiPendapatan pajak restoran masih jauh dari

potensi pajaknya.yaitu hanya tercapai sebesar 13,38%.Obyekwisata Taman Lele, Goa Kreo, Taman Margasatwa Mangkang, dan Hutan Wisata Tinjomoyo secara keseluruhan memiliki jumlah pengunjung 280.797 orang/unit dan memberikan potensi retribusi sebesar Rp. 4.189.180.250,-. Jika dibandingkan antara realisasi kinerja pendapatan retribusi tempat rekreasi dengan potensi retribusi tempat rekreasi, dapat diketahui bahwa Realisasi pendapatan retribusi tempat wisata telah mendekati potensi retribusi sebesar 94,47%.

Peneliti sebelumnya , Ahmad Sobrowi (2021). Hasil penelitiannya Realisasi penerimaan retribusi obyek pariwisata di Kota Jambi rata-rata meningkat sebesar 35,31% dengan jumlah kunjungan wisata rata-rata sebesar 55,74%. Jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel di Kota Jambi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap retribusi tempat pariwisata di Kota Jambi, sedangkan jumlah objek wisata berpengaruh tidak signifikan terhadap retribusi tempat pariwisata di Kota Jambi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang Retribusi objek wisata alam .Dengan memberikan judul “ANALISIS ESTIMASI DAN POTENSI PENERIMAAN RETRIBUSI OBJEK WISATA ALAM DI KABUPATEN SUMBA TIMUR”.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah realisasi penerimaan

retribusi objek wisata Alam di Kabupaten Sumba Timur belum sesuai dengan estimasi dan potensi yang diharapkan.

1.3. Persoalan Penelitian

1. Berapakah estimasi penerimaan retribusi objek wisata alam di kabupaten sumba timur pada tahun 2024?
2. Berapakah potensi penerimaan retribusi objek wisata alam di kabupaten sumba timur pada tahun 2019 – 2023 ?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui estimasi penerimaan retribusi objek wisata alam di kabupaten sumba timur tahun 2024
2. Untuk mengetahui Potensi penerimaan retribusi objek wisata alam di kabupaten sumba timur tahun 2019 - 2023

1.4.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan bahan referensi bagi calon peneliti berikutnya.
 - b. Sarana pengembangan diri dalam ilmu pengetahuan serta bagaimana membuktikan apa yang di dapatkan dibangku kuliah dengan realitas di lapangan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana akuntansi selain itu penulis juga punya keinginan untuk dapat menambah dan mengembangkan wawasan informasi serta pengetahuan yang berkaitan dengan Estimasi dan potensi penerimaan retribusi objek wisata alam.

2) Bagi pemerintah Kabupaten Sumba timur

Sebagai masukan bagi pemerintah khususnya pemerintah daerah Kabupaten Sumba Timur dalam usaha mendukung dan mengembangkan sektor pariwisata di daerahnya.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memberi sumbangan metodologi dan memperkaya khasana keputusan, terutama bagi mereka yang melakukan dan melaksanakan penelitian yang relavan dengan objek penelitian ini